

Model Pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pendek Siswa Kelas XI SMK Negeri Pasirian Tahun Pelajaran 2020/2021

Dwi Purwati
SMK Negeri Pasirian
dwinyaaskha@gmail.com

Abstrak

Tujuan penulis melakukan penelitian adalah untuk memberikan gambaran yang objektif bagaimana perencanaan awal, pelaksanaan, evaluasi, refleksi, serta peningkatan yang dilakukan dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil siswa dalam menulis cerpen berdasarkan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian. Data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan (a) observasi, (b) tes tulis, (c) wawancara, (d) angket. Teknik analisis dalam penelitian ini mencakup: (a) analisis proses tindakan dilakukan secara kualitatif (b) analisis hasil tindakan dilakukan secara kuantitatif. Kriteria keberhasilan penilaian dapat dilihat dari adanya peningkatan keberhasilan proses dan hasil. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang pada prinsipnya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi cerpen kelas XI SMK Negeri Pasirian dengan penerapan model *Thinking Empowerment By Questioning*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes merupakan instrumen untuk mengukur kadar pengetahuan siswa dalam hasil tes keterampilan menulis dan pengetahuan siswa dalam penelitian ini instrumen tes yaitu tes tulis dan tes lisan. Instrumen nontes merupakan jenis instrumen dalam penilaian digunakan untuk mengetahui hasil observasi, wawancara dan angket. Hasil ini termasuk dalam kategori Sangat Baik. Rerata tes keterampilan menulis mengalami peningkatan 74,5 pada siklus I menjadi 95,25 pada siklus II. Hasil ini termasuk dalam Kategori Sangat Baik. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Thinking Empowerment By Questioning* mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi cerpen pada kelas XI SMK Negeri Pasirian.

Kata Kunci: model *Thinking Empowerment by Questioning*, keterampilan menulis cerpen, siswa kelas XI

Copyright © 2022 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses interaksi antar peserta didik, antara peserta didik dan pendidik, dan antara peserta dan sumber belajar lainnya pada suatu lingkungan belajar yang berlangsung secara edukatif. Agar peserta didik dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian (Anurrahman. 2011)

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung Joice & Wells (2009:46). Sedangkan menurut Arends (Trianto 2000:23), mengatakan “model pembelajaran

adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dalam belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Dimana pembelajaran itu proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut profit tertentu. Dimana disini guru dan anak didik harus memenuhi persyaratan, baik dalam pengetahuan, kemampuan sikap dan nilai, serta sifat-sifat pribadi agar pembelajaran dapat terlaksanakan dengan efisien dan efektif.

Alasan memilih model pembelajaran tersebut adalah karena adanya masalah mengenai kondisi di kelas yaitu materi disampaikan oleh guru sangat monoton, tidak ada variasi dalam proses pembelajaran serta siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran maka disini peneliti memberikan sebuah solusi dengan menggunakan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning* sesuai dengan kondisi dan masalah yang terjadi di kelas tersebut. Model pembelajaran ini menekankan siswa untuk mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dengan melakukan analisis fakta-fakta, menggunakan logika dan melahirkan ide-ide baru. Secara bersama-sama atau berkelompok dalam memecahkan masalah, sehingga terciptalah optimalisasi partisipasi bagi siswa. Kemudian guru juga belum pernah menggunakan model pembelajaran tersebut. (Kauchak, D. 2012)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* dijadikan suatu metode yang inovatif dan metode pembelajaran yang cukup bermanfaat serta berpengaruh dalam pemahaman konsep menulis siswa, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar Siswa dalam menulis Teks Cerita Pendek.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Rancangan penelitian yang digunakan adalah Kemimis & Mc Taggart dalam Arikunto, yaitu penelitian yang terdiri empat tahap meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri Pasirian adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian Tahun Pelajaran 2020/2021, yang terdiri dari 9 siswa putra dan 11 siswa putri, sehingga seluruhnya berjumlah 20 siswa. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menulis dan meningkatkan belajar siswa sedangkan instrumen nontes digunakan untuk mengetahui proses dan perubahan siswa serta kegiatan guru dalam proses pembelajaran yang berupa lembar observasi, wawancara, dan angket. Analisis yang digunakan peneliti adalah teknik deskriptif dan kualitatif. Hasil analisis data kualitatif melalui observasi, wawancara dan angket. Data kualitatif dari observasi dihitung dengan rumus (Depdiknas, 2004:18), yaitu jumlah skor yang diperoleh dibagi perskor maksimal dikali seratus..

Skala observasi sebagai berikut.

Rentangan Nilai	Kategori	Keterangan
90 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas
75 – 89	Tinggi	Tuntas
60 – 74	Cukup	Tidak tuntas
46 – 65	Rendah	Tidak tuntas
≤ 45	Rendah Sekali	Tidak tuntas

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes keterampilan berbicara dan hasil belajar siswa secara individu dengan rumus (Depdiknas, 2004:18) adalah sebagai berikut.

Rentangan Nilai	Kategori	Keterangan
90 – 100	Sangat Tinggi	Tuntas
75 – 89	Tinggi	Tuntas
60 – 74	Cukup	Tidak tuntas
46 – 65	Rendah	Tidak tuntas
≤ 45	Rendah Sekali	Tidak tuntas

Nilai rata-rata dihitung dengan rumus untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal, peneliti menggunakan rumus (Depdiknas, 2004:18), sebagai berikut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil dalam penelitian kelas ini meliputi informasi awal mengenai kemampuan menulis siswa, pelaksanaan tindakan kelas dengan penerapan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerpen siswa melalui penerapan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning*. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang tepat sebaiknya menerapkan proses pembelajaran yang menarik dan tidak membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. salah satunya dalam proses pembelajaran pada bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kemampuan menulis cerpen siswa salah satu caranya adalah dengan memberikan pemecahan masalah terhadap permasalahan yang memberikan pemecahan masalah terhadap suatu persoalan yang menghambat siswa pada proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilaksanakan antara lain dengan mengadakan penelitian tindakan kelas.

Peneliti berdiskusi dengan guru melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning* untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi teks cerpen. Berdasarkan pengamatan yang didukung oleh peneliti setelah melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian dengan menggunakan model pembelajaran *thinking empowerment by questioning* pada akhir siklus dilaksanakan evaluasi. Hasil pengamatan tes kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian diperoleh nilai rata-rata hasil kemampuan menulis siswa adalah 66,87. Jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 14 siswa, dan yang belum mencapai KKM sebanyak 6 siswa. Selain itu presentasi siswa yang sudah mencapai KKM sebesar 50%. Sementara data peroleh pada hasil belajar siklus I memperoleh nilai yang terendah adalah 50 dan nilai tertinggi pada siklus I adalah 85 perolehan ketuntasan belajar klasikal pada siklus I adalah 58%. Secara umum dapat disimpulkan hasil belajar penelitian tindakan kelas pada siklus I, untuk ketuntasan secara klasikal termasuk dalam kategori “Cukup” karena mampu mencapai $58 \leq \%$, namun persentase tersebut belum mampu mencapai target ketuntasan klasikal $\geq 75\%$ siswa tuntas belajar, oleh karena itu peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapat peneliti masih sangat rendah dari tujuan pembelajaran sehingga peneliti berkesimpulan bahwa tindakan lanjutan diberikan kepada siswa melalui pelaksanaan pembelajaran siklus II. Pembelajaran pada siklus II merupakan lanjutan dari materi siklus I. Pada tahap evaluasi pembelajaran siklus II memperoleh nilai Hasil pengamatan tes kemampuan menulis siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian sudah baik.

Nilai rata-rata yang diperoleh berdasarkan pengamatan tes kemampuan menulis yang diikuti oleh 20 siswa adalah jumlah siswa yang sudah mencapai KKM 17 siswa, presentasi yang sudah mencapai KKM sebesar 95,83%. Hasil nilai kemampuan menulis siswa menunjukkan bahwa pembelajaran kemampuan menulis siswa dengan model *thinking empowerment by questioning* di SMK Negeri Pasirian hasilnya mengalami peningkatan nilai kemampuan menulis pada pembelajaran siklus II.

Sementara perolehan nilai pada hasil tes belajar siswa adalah terendah 70 dan perolehan nilai tertinggi siswa pada siklus II adalah 80 perolehan belajar klasikal pada siklus II adalah sebesar 87.5% secara umum dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II adalah sebesar 87.5% untuk ketuntasan secara klasikal termasuk dalam kategori sangat baik karena mencapai $\geq 80\%$ dan presentasi tersebut sudah mampu mencapai target ketuntasan klasikal minimal yang 80% siswa tuntas belajar, dengan telah tercapainya hal tersebut maka peneliti ini dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* atau Pemberdayaan Berpikir Melalui Pertanyaan, dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen Bahasa Indonesia pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian penelitian ini dapat menarik kesimpulan sebagai berikut. Penerapan model pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran guru dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian. Pada siklus skor yang diperoleh 76,66 dengan kriteria Baik. Pada siklus II yang diperoleh guru adalah 88,33 dengan kriteria Sangat Baik. Penerapan model pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mempelajari menulis cerpen berdasarkan hasil tes observasi pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian. Pada siklus I skor yang diperoleh 68,01 dengan kriteria Cukup pada siklus II skor yang diperoleh 81,49 dengan kriteria Baik. Penerapan model pembelajaran *Thinking Empowerment by Questioning* dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mempelajari menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian. Pada siklus I skor yang diperoleh dengan kriteria 74,5 Cukup pada siklus II skor yang diperoleh dengan 86,5 Kriteria Baik. Penerapan

model pembelajaran Thingking Empowerment by Questioning dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam mempelajari menulis cerpen pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian mendapat tanggapan yang baik dari siswa berdasarkan hasil pengisian angket pada akhir pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan hasil penelitian tindakan pada siswa kelas XI SMK Negeri Pasirian pada tahun 2020/2021, maka dapat dikemukakan saran-saran, yaitu: Bagi siswa Diharapkan para siswa mampu mengembangkan potensi dan kreativitasnya melalui kegiatan-kegiatan belajar yang dilaksanakan dengan frekuensi dan intensitas yang semakin meningkat, berjiwa pemimpin, dan mampu memecahkan masalah. dan Bagi guru Mengingat pembelajaran *thinking empowerment by questioning* yang diterapkan dalam penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa pada pokok bahasan cerita pendek, maka disarankan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar di kelas.

DAFTAR RUJUKAN

- Anurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Depdiknas, (2004), Kurikulum Pendidikan Dasar. Jakarta
- Eggen, P., dan Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Jakarta: PT.Indeks.
- Nadeak, Wilson. 1989. *Bagaimana Menulis Cerpen*. Bandung: Yayasan Kalam Gadjah Mada University Press.